



GAMBARAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG LINGKUNGAN BELAJAR AKADEMIK DI JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Overview of Students' Perceptions of the Academic Learning Environment in the Nursing Department of the Palangka Raya Ministry of Health Polytechnic in 2025

Baharuddin Yusuf, Arizal, Sucipto Dwitanta

Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Email: by.baharuddin.yusuf@polkesraya.ac.id

ABSTRAK

Pencapaian prestasi akademik dipengaruhi oleh lingkungan belajar akademik yang optimal untuk belajar dan berkembang. Salah satu penilaian lingkungan belajar akademik mahasiswa dapat diukur dari persepsi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar akademik. Penelitian ini adalah penelitian survei kualitatif dengan kuesioner DREEM. Hasil penelitian mendapatkan nilai 152,06 poin (76,03%) dari 200 poin maksimal. Kesimpulan penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya memiliki persepsi yang sangat baik terhadap lingkungan belajar akademik di tahun 2025.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, DREEM, Lingkungan Belajar.

ABSTRACT

Academic achievement is influenced by an academic learning environment that is optimal for learning and development. One way to assess the academic learning environment for students is to measure student perceptions. The purpose of this study was to determine students' perceptions of the academic learning environment. This study is a qualitative survey using the DREEM questionnaire. The results of the study obtained a score of 152.06 points (76.03%) out of a maximum of 200 points. The conclusion of this study is that students majoring in Nursing at the Palangka Raya Ministry of Health Polytechnic have a very good perception of the academic learning environment in 2025.

Keywords: Perception, Students, DREEM, Learning Environment.

PENDAHULUAN

Belajar adalah kegiatan individu untuk memahami hal-hal baru yang dapat merubah tingkah laku ataupun psikis atau mental. Kegiatan belajar dapat memberikan informasi ataupun pengetahuan yang baru dan akan tersus berkembang bila terus diasah (Alvin Evriantara et al., 2022). Selain itu, kegiatan belajar termasuk dalam upaya individu untuk melakukan perubahan dari seluruh perilaku yang didasarkan pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar tersebut meliputi peningkatan informasi, wawasan, kualitas kecakapan, daya fikir, sikap, dan pemahaman keterampilan. Kegiatan belajar memerlukan ketekunan, kesabaran dan keuletan dapat

melalui pelatihan ataupun pendidikan (Hakim & Reba, 2022). Keberhasilan belajar mahasiswa dapat tercermin dari hasil belajar mahasiswa yaitu pencapaian prestasi akademik. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa memiliki dua faktor internal yaitu individu tersebut dan faktor eksternal seperti desakan pihak lain, program tersentu ataupun lingkungan belajar (Kurniawan, 2021). Faktor eksternal belajar memiliki lebih banyak poin pemicu dari pada faktor internal. Oleh karena itu, faktor eksternal memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa khususnya lingkungan belajar.

Lingkungan belajar mahasiswa merupakan faktor eksternal yang berpengaruh



terhadap hasil belajar mahasiswa tersebut. Baiknya kualitas lingkungan belajar dapat memberi pengaruh positif untuk kegiatan belajar yang lebih baik. Lingkungan belajar dapat berupa lingkungan non-sosial seperti, keadaan suhu ruangan, kelembaban, sirkulasi udara, serta lingkungan sosial berupa interaksi atau kehadiran manusia. Oleh karena itu, lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berada diluar individu mahasiswa dan dapat berpengaruh proses belajarnya mahasiswa tersebut. Hasil penelitian lain menyebutkan bahwa 30% persentasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar mahasiswa tersebut. (Mubarak & Krisnanda, 2019). Penilaian kualitas lingkungan belajar dapat ditentukan dengan melakukan penilaian persepsi mahasiswa seperti persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran, persepsi mahasiswa tentang pengajar, persepsi mahasiswa tentang pencapaian akademik, persepsi mahasiswa tentang suasana pembelajaran, persepsi mahasiswa tentang lingkungan sosial. Dalam penelitian lain, persepsi mahasiswa dan hasil pengukuran skor kualitas belajar yang baik yang baik berkorelasi dengan pencapaian akademik, dengan terbukti kualitas lingkungan belajar sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa, kepuasan, dan kesuksesan belajar mahasiswa tersebut (Kurniawan, 2021). Hasil penilaian persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran akan membantu tenaga pengajar dan institusi untuk mengetahui kualitas belajar dengan penerapan kurikulum inovatif (Woromboni et al., 2022). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang baik akan membuat persepsi mahasiswa menjadi lebih positif, sehingga kualitas pembelajaran dapat diterima dengan lebih optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar merupakan serangkaian proses individu di setiap waktu yang berdampak perubahan perilaku dari berbagai aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar juga menjadi bagian dari proses perkembangan kepribadian untuk meningkatkan pengetahuan, daya pikir, keterampilan, pemahaman, dan sebagainya. Tujuan tindakan belajar adalah memperoleh informasi atau pengetahuan yang baru, pembentukan sikap individu, dan menanamkan konsep ataupun keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi individu tersebut (Farisi, 2024). Proses belajar memiliki ciri-ciri, yaitu (Djamaluddin & Wardana, 2019):

1. Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
2. Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
3. Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
4. Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
5. Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Lingkungan belajar adalah tempat dimana seseorang tinggal dalam proses belajar dan dapat mempengaruhi kondisi orang tersebut. Lingkungan dapat mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga dapat mempengaruhi lingkungan yang ditempati. Seorang individu atau kelompok dapat membuat lingkungan yang lebih mendukung



untuk proses belajar yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan tingkat konsentrasi belajar individu atau kelompok tersebut. Bila di tempat belajar mahasiswa tersebut bersuasana gaduh, panas, pengap, gelap, maka situasi tersebut akan membuat siswa malas dan enggan untuk belajar, karena jika dipaksakan untuk belajar tidak akan didapat hasil yang optimal. Namun bila suasana belajar tenang, terang, teman disekitarnya juga dalam suasana belajar, maka hal ini akan menimbulkan kegairahan dan memotivasi belajar pada mahasiswa. Oleh karena itu, seseorang yang ingin berhasil dalam studinya harus mampu memilih atau menciptakan lingkungan belajar yang sebaik-baiknya serta berusaha meninggalkan jauh-jauh lingkungan yang kurang baik bagi kepentingan belajarnya. Dengan demikian, maka lingkungan belajar yang baik dan sesuai diduga akan meningkatkan konsentrasi dan prestasi belajar siswa (Novianti, 2018). Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan belajar seperti aspek pengajar, aspek pencapaian akademik, aspek proses belajar, aspek suasana belajar, dan aspek lingkungan sosial (Kurniawan, 2021).

Persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panga indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui orang lain. Hasil persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan pengetahuan ataupun tanggapan untuk diterima dan selaras dengan obyek yang diamati. Sedangkan hasil persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan pengetahuan dan tanggapan

yang tidak selaras dengan obyek persepsi yang diamati (Shandi, 2020). Prinsip persepsi terhadap pembelajaran adalah (Hudawis, 2021):

1. Semakin banyak objek, orang, peristiwa atau hubungan yang dapat dipahami dan diterima
2. Proses pembelajaran menghindari salah tafsir atau pengertian dalam penjelasan yang diberikan oleh tenaga pengajar.
3. Kesesuaian media pengajaran dengan topik pembelajaran yang disampaikan agar tidak menimbulkan salah persepsi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei kualitatif yang dilakukan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Sampel penelitian ini adalah 192 responden mahasiswa yang sesuai kriteria inklusi. Kriteria Inklusi penelitian ini adalah mahasiswa aktif, berkuliah di Poltekkes Palangka Raya, mahasiswa jurusan keperawatan dan bersedia mengisi kuesioner tersebut.

Penelitian ini menggunakan kuesioner DREEM (*Dundee Ready Education Environment Measure*) yang terdiri dari 50 pertanyaan. Ada 5 indikator penilaian yaitu aspek proses pembelajaran, aspek pengajar, aspek pencapaian akademik, aspek atmosfer akademik, dan aspek lingkungan sosial. Kuesioner tersebut menggunakan skala likert yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang terbagi dalam kategori untuk *favourable* dan *unfavorable*. Rentang nilai skala likert adalah 0 hingga 4 poin. Setelah seluruh data dikumpulkan, data penelitian akan *di-coding*, dan diolah hingga siap untuk disajikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu metode penilaian lingkungan belajar adalah kuesioner The Dundee Ready Educational Environment Measure (DREEM) yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini memiliki beberapa aspek yang dinilai untuk kualitas nilai lingkungan belajar. Aspek tersebut adalah persepsi terhadap proses pembelajaran (12 soal), persepsi terhadap pengajar (11 soal), persepsi terhadap akademik mahasiswa (8 soal), persepsi terhadap atmosfer suasana belajar (12 Soal), dan persepsi terhadap lingkungan sosial di sekitar mahasiswa (7 Soal). Kuesioner DREEM memiliki keunggulan seperti telah banyak digunakan dan divalidasi dalam bahasa Indonesia. Namun, keterbatasan kuesioner ini adalah kuesioner ini hanya dapat digunakan dalam konteks institusi medis seperti keperawatan dan bidang medis. Beberapa metode penilaian lingkungan lainnya juga dapat digunakan selain DREEM, seperti Learning Environment Questioner (LEQ), The Medical School Learning Environment Survey (MSLES), dan The Jons Hopkins Learning Environment Scale (JHLES)(Kurniawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan kuesioner DREEM dengan skor maksimal 200 poin. Sampel penelitian ini adalah 192 responden yang tersebar di seluruh mahasiswa aktif di jurusan keperawatan tahun 2025. Hasilnya adalah rata-rata skor 152,06 poin (76,03%) dari total skor. Dari kriteria penilaian, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gambaran persepsi yang sangat baik di lingkungan akademik jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Dari pernyataan KBBI, Persepsi memiliki makna tentang sebuah tanggapan (penerimaan) langsung terhadap sesuatu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,

2025). Berdasarkan hasil penelitian, sangat baiknya persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sebuah tanggapan dan penerimaan yang kondusif dan optimal untuk proses pembelajaran di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan nilai total skor soal terendah adalah 218 poin dan nilai total soal tertinggi adalah 722 poin, dari total poin 768 poin tiap soal. Nilai total soal terendah ada di soal nomor 17 tentang aspek atmosfer akademik dan nilai total soal tertinggi di nomor 10 tentang aspek pencapaian akademik. Soal nomor 17 menjelaskan tentang perilaku mencontek yang menjadi masalah di lingkungan atmosfer pembelajaran. Nilai jawaban yang rendah diakrenakan hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan perilaku menyontek tidak disukai oleh responden, dan menunjukkan atmosfer akademik yang relatif kondusif untuk belajar serta menjunjung nilai kejujuran di aspek akademik. Perilaku menyontek sering dilakukan oleh pelajar yang menginginkan nilai atau prestasi yang baik pada saat tes, ujian maupun proses pembelajaran dengan teknik tertentu. Tindakan tersebut dikarenakan target utama pelajar adalah hasil yang memuaskan dan kompeten, tanpa memperhatikan proses studi dan pemahaman materi. Padahal, pengukuran kualitas pembelajaran dan pemahaman pelajar ditujukan untuk mengukur kemampuan pelajar dengan objektif. Selain itu ada pula faktor prokrastinasi akademik atau kegiatan menunda belajar untuk persiapan ujian. Dengan menunda kesempatan belajar, mahasiswa menjadi ter dorong untuk melakukan tindakan mencontek pada saat tes atau ujian (Meydiansyah, 2021). Sedangkan soal nomor 10 menjelaskan tentang keyakinan mahasiswa untuk bisa melewati tahun



akademik yang sedang dijalani. Hal ini menunjukkan sikap optimis mahasiswa untuk bersemangat untuk menuntaskan pendidikan hingga lulus dan mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya. Keyakinan diri mahasiswa merupakan sikap optimis keberhasilan yang dipahami agar dapat menyelesaikan atau melewati berbagai situasi, memecahkan masalah, dan menyelesaikan .

tugas hingga mencapai tujuan yang diharapkan. Kuatnya keyakinan diri dapat membantu mahasiswa bisa menghadapi berbagai keadaan dan mencapai hasil yang diinginkan (Khoirunnisa, 2024). Oleh karena itu, responden penelitian ini memiliki keyakinan yang sangat baik untuk bisa lulus dan menyelesaikan studi dengan tepat waktu

Tabel 1. Hasil Penelitian Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Akademik

Deskriptif	DREEM Total Score (maks. 200 poin)	Aspek Proses Pembelajaran (maks. 48 poin)	Aspek Pengajar/ Dosen (maks. 44)	Aspek Pencapaian Akademik (maks. 32 poin)	Aspek Atmosfer Akademik (maks. 48 poin)	Aspek Kehidupan Sosial (maks. 28 poin)
Rata-rata Skor	152,06	36,02	34,12	26,44	34,09	21,40
% Skor Maksimal	76,03%	75,03%	77,54%	82,62%	71,02%	76,41%
Median	149,00	35,00	34,00	26,00	34,00	21,00
Std. Deviasi Skor (\pm)	18,18	4,14	4,65	3,31	5,00	3,36
Skor Minimal	105	396	471	544	218	510
Skor Maksimal	196	662	678	722	633	675
<i>Nilai Total Skor Tiap Soal</i>	<i>768 poin/soal untuk 192 Responden yang menjawab di setiap soal, dan 4 poin maksimal tiap soalnya</i>					
Nilai Total Soal terendah	218	396	471	544	218	510
Nilai Total Soal tertinggi	722	662	678	722	633	675

Aspek pertama kuesioner DREEM adalah aspek persepsi terhadap proses pembelajaran. Aspek ini memiliki skor maksimal sebesar 48 poin. Hasil penelitian mendapatkan hasil 36,02 poin (75,03%) dari poin maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kampus memberikan persepsi yang baik oleh mahasiswa responden. Baiknya proses pembelajaran dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penguasaan materi pembelajaran sehingga kualitas Pendidikan meningkat(Riezky et al., 2022). Keberlangsungan kegiatan belajar membantu siswa untuk memahami materi lebih baik,

mendapatkan kemampuan lebih unggul, peningkatan motivasi, dan rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran. Dalam aspek karakter mahasiswa, proses kegiatan belajar mampu mengembangkan *softskill* seperti kedisiplinan, kemandirian, keaktifan, dan semangat belajar (Nofiazein et al., 2024).

Aspek kedua kuesioner DREEM adalah aspek persepsi terhadap pengajar atau dosen oleh mahasiswa. Aspek ini memiliki skor maksimal sebesar 44 poin. Hasil penelitian ini mendapatkan poin 34,12 poin (77,54%). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap staff pengajar atau dosen, dan



proses pengajaran yang baik oleh staff pengajar atau dosen. Staff pengajar atau dosen memiliki dampak penting dalam kegiatan studi yang baik dan efektif untuk menyalurkan materi pembelajaran. Semakin mudah dipahami dan efektifnya teknik penyaluran materi diharapkan membuat mahasiswa lebih aktif untuk belajar dan menguasai materi. Staff pengajar perguruan tinggi atau dosen adalah bagian utama pendidikan tinggi. Kompetensi dan kualitas dosen menentukan kualitas pendidikan dan pengajaran (Sari, 2021). Oleh karena itu, salah satu kunci menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi adalah dosen yang berkualitas. Tidak hanya menjadi pengajar, dosen menjadi aktor penggerak utama dalam mewujudkan misi pendidikan tinggi yang terampil, kritis, dan siap bersaing di pasar kerja global (Asmadi et al., 2024).

Aspek ketiga kuesioner DREEM adalah aspek persepsi terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Aspek ini memiliki skor maksimal sebesar 32 poin. Hasil penelitian ini mendapatkan 26,44 poin (82,62%) yang tertinggi nilai persentase aspek penilaian DREEM dibandingkan aspek lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi pencapaian akademik yang sangat baik. pencapaian akademik adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa yang melalui upaya belajar. Hasil studi lain menyebutkan bahwa ada empat faktor utama untuk prestasi akademik yaitu faktor pengajar, faktor siswa, faktor sekolah, dan faktor lingkungan keluarga. faktor pengajar tersebut meliputi karakteristik pengajar dan strategi belajar dan metode pengajaran. Sedangkan faktor siswa yaitu sikap, minat, motivasi belajar, gaya belajar, kesehatan fisik dan mental mahasiswa atau peserta didik. Faktor sekolah juga memiliki peran penting dalam pencapaian akademik,

yang meliputi kepemimpinan manajemen institusi pendidikan, fasilitas dan lingkungan pendidikan tinggi. Faktor keluarga memberi peran pencapaian akademik yang meliputi dukungan lingkungan keluarga, keterlibatan orang tua, dan latar belakang keluarga (Chzin & Surat, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki faktor-faktor yang mendukung untuk pencapaian akademik yang baik dan optimal selama berkuliah di kampus.

Aspek keempat kuesioner DREEM adalah aspek persepsi terhadap atmosfer atau lingkungan akademik mahasiswa. Aspek ini memiliki poin maksimal 48 poin. Hasil penelitian ini mendapatkan 34,09 poin (71,02%). Aspek ini memiliki nilai paling rendah dibandingkan aspek lain dengan kuesioner DREEM tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan dan suasana institusi pendidikan yang baik. Atmosfer akademik merupakan suasana lingkungan akademik yang terjadi dari interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sesamanya. Interaksi tersebut memerlukan suasana yang optimal agar pengembangan potensi seluruh pihak terjadi dan tercapainya standar mutu akademik yang unggul di seluruh bidang akademik utamanya tri dharma perguruan tinggi (Nelly & Latumahina, 2020). Beberapa faktor meliputi atmosfer akademik seperti budaya, norma, nilai dan praktik yang berpengaruh kepada pengalaman belajar dan kualitas kinerja akademik peserta didik. Atmosfer akademik adalah kombinasi dari beberapa aspek seperti fisik, sosial, dan psikologis untuk pembentukan pengalaman belajar di perguruan tinggi. Optimalnya atmosfer akademik berkaitan dengan interaksi yang berkualitas antara dosen dengan mahasiswa, kolaborasi antar mahasiswa, adanya dukungan akademik dan sumber daya



seluruh proses pembelajaran yang memadai (Novita, 2023).

Aspek kelima kuesioner DREEM adalah aspek persepsi kehidupan sosial mahasiswa. Aspek ini memiliki skor maksimal sebesar 28 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kehidupan sosial adalah sangat baik. Kehidupan sosial merupakan kehidupan dengan aspek sosial/kemasyarakatan. Kehidupan tersebut terjadi karena interaksi antar individu dan membutuhkan hingga berkembang menjadi saling membutuhkan antar sesama (Herliyana et al., 2023). Sangat baiknya persepsi kehidupan sosial bisa didapatkan dengan sistem dukungan manajemen stres, menikmati proses studi, dan jarang merasa kesepian (Simatupang & Widjaja, 2021). Dengan demikian, secara aspek kehidupan sosial responden memiliki kecapakan yang baik dalam bersosialisasi di lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan data penelitian menghasilkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap lingkungan belajar akademik di jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Selain itu, mahasiswa memiliki sikap optimis yang sangat baik untuk bisa menyelesaikan studi hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin Evriantara, M., dan Konseling, B., & Kristen Satya Wacana Abstract, U. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>

Asmadi, I., Setyaningsih, E. D., & Zahra. (2024). Strategi Pengembangan Karir Dosen Sebagai Upaya dan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi. In *Proceeding of 7th National Conference Business, Management, and Accounting (NCBMA) 2024*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4167>

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *Arti kata persepsi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/persepsi>

Chzin, D. T. J., & Surat, S. S. (2021). Sorotan Literatur Bersistematik: Faktor-Faktor Mempengaruhi Pencapaian Akademik Pelajar. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 6(12), 137–157. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.3827>

Djamaruddin, A., & Wardana. (2019). Belajar dan Pembelajaran. In *New Scientist* (Vol. 162, Issue 2188). CV. Kaaffah Learning Center.

Farisi, A. F. Al. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. In *Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*.

Hakim, F., & Reba, Y. A. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keterampilan Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 5(2), 65–73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v5n2.p65-73>

Herliyana, M. T., Shaliquat, A. R., Sani, C., Nastain, M., & Marhaeni, N. H. (2023). Pengaruh Gadget Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Komunikasi Dan Multi Media Universitas Mercubuana Yogyakarta 2021. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(1), 28–30. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.467>



Hudawis, P. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MIPA 4 MAN Pinrang*. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750> <https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728> <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766> <https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076> <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>

Khoirunnisa, A. (2024). *Hubungan Keyakinan Diri, Prestasi Akademik (IPK) Dengan Perencanaan Karier Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.

Kurniawan, B. (2021). Gambaran Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Akademik Fakultas Keperawatan Universitas Jember. In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).

Meydiansyah, D. Y. (2021). Fenomena Perilaku Menyontek Pada Pelajar Masa Kini Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, Efikasi Diri, Dan Prokrastinasi : Sebuah Studi Literatur. *Consilia : Jurnal Ilmiah BK*, 4(3), 245–253.

Mubarak, H., & Krisnanda, K. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Matakuliah Akuntansi Pemerintah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 3(2), 251–258. <https://doi.org/10.46367/jas.v3i2.188>

Nelly, N., & Latumahina, D. E. (2020). Evaluasi Kinerja Dosen dalam Melaksanakan Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah Tinggi Alkitab Jember Dengan Metode 360 Derajat. *Missio Ecclesiae*, 9(2), 66–97. <https://doi.org/10.52157/me.v9i2.130>

Nofiazein, R., Daharnis, D., Nirwana, H., & Taufik, T. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa. *Consilium*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.24036/01120cons>

Novianti, R. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Novita. (2023). Pengaruh Atmosfir Akademik Dan Efektifitas Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pengembangan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.v2i1.1417>

Riezky, A. K., ANDriaty, S. N., & Aslim, M. Bin. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Terhadap Lingkungan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2), 760–770.

Sari, A. N. I. (2021). *Gambaran Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta Terhadap Lingkungan Pembelajaran Daring Menggunakan Kuesioner Dundee Ready Education Environment Measure Modifikasi Pandemi*.

Shandi, I. F. A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Pergaulan Bebas Dimasa Peminangan. In *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*.

Simatupang, E. P., & Widjaja, Y. (2021). Lingkungan Pembelajaran Dengan Kejadian Burnout. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 293–303.

Woromboni, S., Ambarsarie, R., & Lestari, N. (2022). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Lingkungan Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Di Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bengkulu. *JKR (Jurnal Kedokteran Raflesia)*, 8(1), 37–47.